

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV SD NEGERI 1  
METRO UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RETNO PURWASIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA

Oleh

RETNO PURWASIH

Masalah dalam Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Alat pengumpulan data menggunakan tes, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara dengan dibuktikan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*, dengan hasil  $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,021$  dan untuk  $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$ .

**Kata kunci:** *Project Based Learning*, hasil belajar, tematik.

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV SD NEGERI 1  
METRO UTARA**

Oleh

**RETNO PURWASIH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA**

**Nama Mahasiswa** : **Retno Purwasih**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1313053133

**Program Studi** : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP 19570711 198503 1 004

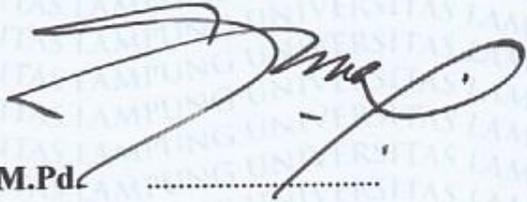
**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

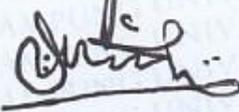
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

I. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.** 

Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.** 

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Foad, M.Hum.**   
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Purwasih  
NPM : 1313053133  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 12 April 2017

Yang membuat Pernyataan



**Retno Purwasih**  
NPM 1313053133

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Retno Purwasih, dilahirkan di Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, pada tanggal 12 Februari 1995. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Supalil (Alm) dan Ibu Sadiyah.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 7 Gumawang tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Belitang pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Terpadu Takwa Belitang lulus pada tahun 2013.

Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Adipuro, dan juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

## MOTO

*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.*  
(Evelyn Underhill)

*Jika Anda mendidik seorang laki-laki, maka seorang laki-laki itu akan terdidik. Tapi jika Anda mendidik seorang perempuan, maka satu generasi akan terdidik.*  
(Brigham Young)

## PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang menyayangi insan sepertiku.*

*Terima kasih untuk ayahku tercinta **Supalil (Alm)**, dan Ayahku **Suyanto**, serta Ibuku **Satiah** atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terimakasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepadaku*

*Terima kasih kakekku **Suwarjo** dan nenekku **Sukinem** untuk semua dukungan dan bantuan yang diberikan demi kelancaran studi hingga diriku mampu menyelesaikan skripsi ini.*

*Teima kasih bibikku **Suparni**, serta keponakanku **Riyan Apit Sutiono** dan **Apri Nawang Sari** yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepadaku.*

*Adik-adikku **Rendi Saputra** dan **Reva Damayanti** tersayang, untuk semua dukungan, senyuman, canda tawa, dan kasih sayang kalian yang membuat diriku tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini.*

*Almamater tercinta “Universitas Lampung”.*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi dapat diselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan

dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Sutini, S.Pd., Koordinator Administrasi Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat skripsi.
10. Bapak Sumadi, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak Sutikno, S.Pd., Kepala SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Tarmini, A.Ma. dan Ibu Rahma Lili, teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.
13. Siswa-siswi SD Negeri 1 Metro Utara terkhusus kelas IV yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.

14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Siti Nur Azizah, Resti Ristiani, Rizky Khamidah, Sri Windasari, Siti Nurjanah, Yesi Wulan Sari, Siti Maisyaroh, Purnama Sari, Rachmawati, Royati Choiriyah, Wisnu Dwi Saputra, Ratih Septia Ningrum, Rina murniati, dan Fitri Martias Diningsih.
15. Keluarga Kosan: Bapak Sareh, Ibu Ratna Widiowati, Mba Listiana Safitri, Yulia Puspitasari, Wahyu Putra Santoso, Ridho Sansoko, Sendy, dan Zulfie.
16. Keluarga Biyung: Tika Andriani, Wahyuni Nurtiningsih, Yusrifa Indrias, Zara Aulia KW, dan Siti Rohmah.
17. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2013 terkhusus Kelas C: Anisa Yaumil Akhir, Novuri Ecisa, Yithzak Prasetya Ardani, Okinando Sugara, Ragil Alif Utama, Ramadiani, Ratna Wulandari, Rosa Maghfirah, Ridha Sutiarahmah, Sahdi Saputra, Shanti Eka Rahmawati, Vivi Apriliani, Yopita Sari, yang kini sibuk dengan skripsinya masing-masing, terima kasih untuk 4 tahun yang luar biasa, bersama kalian aku lewati perjuangan menempuh gelar Sarjana Pendidikan.
18. Mas Agus dan keluarga yang selalu baik hati, membantuku, memberi semangat dan selalu menemaniku saat susah dan senang.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Metro, 12 April 2017  
Peneliti

Retno Purwasih

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup .....	6

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Pustaka .....	8
1. Pembelajaran Tematik .....	8
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	8
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	10
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik .....	11
d. Pendekatan <i>Scientific</i> .....	13
2. Belajar .....	14
3. Model <i>Project Based Learning</i> .....	15
a. Pengertian <i>Project Based Learning</i> .....	15
b. Karakteristik <i>Project Based Learning</i> .....	17
c. Langkah-langkah <i>Project Based Learning</i> .....	19
d. Keunggulan dan Kekurangan <i>Project Based Learning</i> .....	20
4. Hasil Belajar .....	22
B. Penelitian yang Relevan dan Kerangka Pikir .....	24
1. Penelitian yang Relevan .....	24
2. Kerangka Pikir .....	26
C. Hipotesis Penelitian .....	27

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Desain Penelitian.....	29
3. Setting Penelitian .....	30
a. Subjek Penelitian.....	30
b. Tempat penelitian .....	30
c. Waktu Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
1. Variabel Penelitian .....	31
a. Variabel Independen .....	32
b. Variabel Dependen .....	32
2. Definisi Operasional Variabel .....	32
a. Hasil Belajar .....	32
b. <i>Project Based Learning</i> .....	35
c. Tematik.....	37
D. Instrumen Penilaian .....	37
1. Instrumen Tes.....	37
a. Uji Coba Instrumen Tes .....	38
b. Uji Persyaratan Instrumen .....	38
1) Validitas .....	39
2) Reliabilitas .....	41
E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	43
1. Nilai Hasil Belajar Siswa Secara Individu.....	43
2. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa .....	44
3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal .....	44
4. Uji Persyaratan Analisis Data .....	45
a. Uji Normalitas .....	45
b. Uji Homogenitas.....	45
5. Pengujian Hipotesis.....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Visi dan Misi.....	48
2. Sarana dan Prasarana.....	49
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	50
B. Pelaksanaan Penelitian.....	51
1. Persiapan Penelitian .....	51
2. Pelaksanaan Penelitian .....	54
3. Pengambilan Data Penelitian .....	55
4. Deskripsi Data Penelitian.....	55
5. Analisis Data Penelitian .....	55

Halaman

a. Data Hasil Belajar .....	55
b. Data Hasil Pengaruh <i>Project Based Learning</i> .....	62
c. Perhitungan <i>N-Gain</i> Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	63
6. Uji Persyaratan Analisi Data.....	64
a. Uji Normalitas .....	64
b. Uji Homogenitas.....	65
c. Pengujian Hipotesis .....	65
C. Pembahasan .....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase ketuntasan siswa IVB semester ganjil T.P 2016/2017 .....	3
3.1 Populasi penelitian .....	31
3.2 Kisi-kisi instrumen hasil belajar .....	33
3.3 Katagori skor hasil belajar .....	35
3.4 Kisi-kisi instrumen <i>Project Based Learning</i> .....	36
3.5 Klasifikasi pengkategorian skor.....	36
3.6 Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	40
3.7 Kriteria validitas butirsoal.....	41
3.8 Koefisien reliabilitas .....	42
3.9 Interpretasi koefisien nilai r .....	43
3.10 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa .....	44
4.1 Keadaan guru SD Negeri 1 Metro Utara.....	50
4.2 Analisa Tes Uji Instrumen .....	52
4.3 Analisa Tes Uji Instrumen Angket.....	53
4.4 Distribusi deskripsi frekuensi hasil belajar kognitif ( <i>pretes</i> ) .....	55
4.5 Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	57
4.6 Distribusi deskripsi frekuensi hasil belajar kognitif ( <i>posttest</i> ).....	58
4.7 Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	60
4.8 Hasil penerapan model <i>Project Based Learning</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir .....	27
4.1 Denah lokasi SD Negeri 1 Metro Utara .....	49
4.2 Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	56
4.3 Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol.....	57
4.4 Diagram <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	58
4.5 Grafik histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen .....	59
4.6 Grafik histogram nilai <i>posttest</i> kelas kontrol .....	60
4.7 Diagram <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol. ....	61
4.8 Diagram hasil penerapan model <i>Project Based</i> .....	63
4.9 Nilai rata <i>n-gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol. ....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Utara.....	74
2. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Timur.....	75
3. Surat Keterangan dari Fakultas .....	76
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	77
5. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Timur .....	78
6. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	79
7. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Timur .....	80
8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV A .....	81
9. Surat Pernyataan Teman Sejawat kelas IV B.....	82
10. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 1 Metro Utara .....	83
11. Pemetaan SK dan KD .....	84
12. Indikator Pembelajaran .....	86
13. Silabus Pembelajaran .....	88
14. RPP Kelas Eksperimen .....	91
15. LKPD Kelas Eksperimen .....	96
16. RPP Kelas Kontrol.....	100
17. LKPD Kelas Kontrol.....	105
18. Nilai <i>mid</i> Semester T.P 2016/2017 .....	107
19. Validitas Tes .....	109
20. Validitas Angket .....	111
21. Reliabilitas Tes.....	113
22. Reliabilitas Angket.....	115

Lampiran	Halaman
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen.....	116
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol .....	117
25. Perhitungan Uji Normalitas Secara Manual.....	118
26. Hasil Uji Homogenitas.....	126
27. Pengujian Hipotesis .....	127
28. Tabel Nilai-nilai r.....	129
29. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).....	130
30. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0-Z .....	131
31. Tabel Distribusi F .....	132
32. Tabel Nilai dalam Distribusi T .....	133
33. Dokumentasi .....	134

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Pendapat dari ahli tentang pendidikan dan pembelajaran menurut Sagala (2012: 62) bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Proses belajar tersebut, siswa memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan siswa. Guru menjadi sebuah titik pusat yang membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Guru memiliki tujuan agar siswa berhasil dalam setiap pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena

merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, guru perlu memilih model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rakhmat, 2006: 213).

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Piaget anak dalam usia 7-11 tahun berada pada perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat konkret operasional (Budiningsih, 2004: 38). Siswa memandang dunia sebagai keseluruhan yang utuh tidak terpisah-pisah. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang merupakan suatu proses untuk memadukan materi ajar dalam mata pelajaran atau antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menunjang proses belajar. Pengaruh model *Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang

dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 25 November 2016 dengan guru kelas IV A, dan IV B di SD Negeri 1 Metro Utara, proses pembelajaran sudah cukup bagus. Namun, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain, pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton, guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak, tanpa prosedur yang riil. Kemudian guru mendikte siswa menulis catatan sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif, dan kurang melibatkan siswa mengonstruksi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data persentase ketuntasan siswa kelas IVA dan IVB semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

**Tabel 1.1 Persentase ketuntasan siswa kelas IV A dan IVB semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketidaktuntasan (%)
IV A	≥68	24	15	62,50 %	9	37,50 %
IV B	≥68	26	12	46,15 %	14	53,84%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru adalah 68. Siswa kelas VI A berjumlah 24 siswa dengan jumlah tuntas 15, siswa (62,50 %). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa, (37,50%). Siswa kelas VI B berjumlah 26 siswa dengan jumlah tuntas 12, siswa (46,15 %). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas ada 14 siswa, (53,84%). Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas VI B pada pembelajaran tematik masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. model *Project Based Learning* dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak tertanam. Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas. Daryanto (2014: 23) menyatakan pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari hasil *mid* semester tahun pelajaran 2016/2017 dengan persentase tidak tuntas 53,84%.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa prosedur yang riil dan berkaitan dengan dunia nyata.
4. Siswa tidak aktif untuk mengonstruksi pengalaman belajar.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian eksperimen ini dibatasi pada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara, semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Sejauh manakah pengaruh signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara, semester genap tahun pelajaran 2016/2017?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara, semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Siswa**

Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2. Guru**

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru tentang alternatif strategi pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

#### **3. Sekolah**

Dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

#### **4. Peneliti**

Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.

2. Objek penelitian ini adalah model *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pembelajaran Tematik**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto, (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sani (2014: 272) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara

bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi.

Trianto dalam Hardiyanto (2014: 32), bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian siswa terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk

menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD dalam Dismawan (2014 : 19-20) yaitu sebagai berikut.

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. *Autentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu.

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.

- b. Memberikan siswa pengalaman langsung.
- c. Pembelajaran yang terpadu.
- d. Bersifat fleksibel.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Suryosubroto dalam Khasanah (2014: 2) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu.

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92-94) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.

- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu.

- a. Aspek guru
- b. Aspek peserta didik
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
- d. Aspek kurikulum
- e. Aspek penilaian

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan kelebihan pembelajaran tematik yaitu.

- a. Menyenangkan.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan.
- c. Hasil belajar bertahan lama.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial.
- e. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Dan dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu.

- a. Aspek guru yang dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru.
- c. Aspek sarana dan prasarana.

#### d. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* adalah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dirancang agar peserta didik menjadi aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.

Daryanto (2014: 51) menyatakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Menurut Kemendikbud (2013: 209) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Kemendikbud (2013: 208-209), menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran adalah mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menyentuh

transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “apa”. Hasil akhir adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan paparan tersebut pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh pengetahuan bermakna melalui pembelajaran berbasis ilmiah. Pendekatan ini mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor melalui langkah-langkah sistematis, meliputi kegiatan-kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jaringan (*networking*).

## **2. Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang sering dijumpai baik di dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat. Menurut Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan

terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Hamdani dalam Dismawan (2014: 10) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Komalasari (2014: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Menurut Witherington dalam Hanafiah (2010: 7) bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian belajar yaitu, proses perubahan seseorang dengan sengaja baik tingkah laku maupun kondisi eksternal. stimulus dari lingkungan dalam belajar. Kondisi internal yang menggambarkan proses kognitif siswa, hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama.

### 3. Model *Project Based Learning*

#### a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Ada beberapa pengertian *Project Based Learning* menurut para ahli, di antaranya Daryanto (2014: 23) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Fathurrohman (2015: 117) mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.

Wena dalam Sumarti (2015: 5) *Project Based Learning is learning managed by teacher to produce a product or project work of students. Project Based Learning* adalah pembelajaran yang dikelola guru untuk menghasilkan produk atau proyek kerja siswa. Yam (2010: 5) *Project Based Learning (PBL) is a student-centred instructional approach used to promote active and deep learning by involving students in investigating real-world issues in a collaborative environment.* Mengatakan *Project Based Learning* pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa digunakan untuk mempromosikan aktif dan pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam menyelidiki masalah dunia nyata dalam lingkungan kolaboratif.

Berbagai teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek

dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator *Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan. Produk yang akan dibuat dalam model ini adalah kliping, siswa bersama kelompok mendapat tantangan untuk membuat dan menyelesaikan kliping.

#### **b. Karakteristik *Project Based Learning***

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. *Project Based Learning* memungkinkan bagi siswa melakukan investigasi mendalam tentang sebuah topik nyata. Hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Daryanto (2014: 24) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran *Project Based Learning*, a) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, b) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, c) peserta didik mendesain proses untuk

menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, d) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, e) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, f) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, g) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan, h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Strimpling dkk. dalam Triani, (2015: 18) karakteristik *Project*

*Based Learning* yang efektif adalah sebagai berikut.

- a. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- b. Merupakan proses *inkuiri*.
- c. Terkaitnya dengan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- e. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- f. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik dari *Project Based Learning* adalah.

- a. Membuat kerangka kerja.
- b. Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan.
- c. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan.
- d. Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata.
- e. Membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

### c. Langkah-langkah *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Fathurrohman (2015: 123-125) menjelaskan langkah-langkah *Project Based Learning* sebagai berikut:

- a. Penentuan proyek  
Pada langkah ini peserta didik menentukan tema/topik proyek.
- b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.  
Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek, kegiatan ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas, dan kerja sama anataranggota kelompok.
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.
- e. Penyusunan laporan dan presentasi/publik hasil proyek.  
Hasil proyek dalam bentuk produk, dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru.
- f. Evaluasi proses dan hasil proyek.  
Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Daryanto (2014: 27):

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Star With the Essential Question*).
- b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).
- c. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*).  
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*).  
Pengajaran bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
- e. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*).

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluated the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti memilih langkah-langkah dalam pelaksanaan *Project Based Learning* dari Fathurrohman karena lebih mudah dipahami untuk anak sekolah dasar.

- a. Penentuan proyek.
- b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.
- e. Penyusunan laporan dan presentasi/publik hasil proyek.
- f. Evaluasi proses dan hasil proyek.

**d. Keunggulan dan Kelemahan *Project Based Learning***

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan *Project Based Learning*. Daryanto (2014: 25-26) mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran model *Project Based Learning* yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- b) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
- c) Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d) Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek,

membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

- e) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- f) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan pembelajaran model *Project Based*

*Learning*:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak guru merasa nyaman dengan kelas biasa, di mana guru memegang peran utama di kelas.
- d) Banyak peralatan yang harus disediakan.
- e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Sedangkan menurut Ngalimun dalam Triani (2015:19-20),

menyatakan keunggulan model *Project Based Learning* yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Meningkatkan kolaborasi. Kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran model *Project Based*

*Learning* adalah sebagai berikut.

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- d. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- e. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dari model *Project Based Learning*, seperti seorang guru dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi siswa dalam menghadapi masalah, membatasi waktu siswa dalam menyelesaikan tugas proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana seperti bahan dasar pembuatan tugas proyek. Selain itu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

*Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator *Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

#### 4. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang

relatif menetap. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Rubin (2013: 71) *most study abroad outcomes research has examined changes in students' attitudes and personal development, or impact on life choices, as opposed to increased knowledge or skill.* Studi yang berada di luar negeri meneliti perubahan sikap siswa dan pengembangan pribadi atau dampak pada kehidupan, sebagai lawan peningkatan pengetahuan atau keterampilan.

Shephard (2007: 90) *The hierarchical nature of affective learning outcomes, as proposed by Bloom et al, may prove to be important as it emphasizes that, as with cognitive skills, some outcomes may be easier to achieve than others. This hierarchy is relatively straightforward to apply to the developing environmentally aware learner. We start with a willingness to listen, to read and to acquire information.*

Sifat hirarkis dari hasil belajar afektif, seperti yang diusulkan oleh Bloom et al., terbukti menjadi penting karena menekankan bahwa, dengan keterampilan kognitif, beberapa hasil lebih mudah dicapai. Relatif mudah untuk menerapkan dengan mengembangkan sadar lingkungan mulai dengan kemauan untuk mendengarkan, membaca dan untuk memperoleh informasi.

Anderson dan Krathwohl dalam Kusaeri (2014: 35) merevisi taksonomi Bloom dari satu dimensi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif (*cognitive process*) dan dimensi pengetahuan

(*types of knowledge*). Dimensi proses kognitif yang dklarifikasikan oleh Anderson ada enam katagori yaitu, ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan kreatifitas (*create*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif, meliputi pemahaman, pengetahuan, aplikasi dan analisis.

## **B. Penelitian yang Relevan dan Kerangka Pikir**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut,

- a. Hasil penelitian Mustikaningrum (2015) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Fotonovela terhadap hasil belajar dan sikap sains siswa SMP”. Menunjukkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan fotonovela dengan hasil belajar siswa. Kesamaan tersebut yaitu menerapkan model *Project Based Learning* pada siswa, menggunakan jenis penelitian eksperimen, dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun terdapat perbedaan

yaitu pada penelitian Mustikaningrum menggunakan subjek siswa SMP, tempat penelitian di SMP N 36 Semarang, dan melakukan penelitian tahun 2015. Sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD, tempat penelitian di SD Negeri 1 Metro Utara, dan akan melakukan penelitian pada tahun 2017.

- b. Hasil penelitian Prabowo (2015) yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran *Project Based Learning* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran las lanjut kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan”. Menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* memperoleh hasil lebih baik. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas 79,25. Kesamaan tersebut yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, menerapkan model *Project Based Learning*, dan terdapat pengaruh hasil belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan pada peneliti yaitu pada penelitian Prabowo membelajarkan *Project Based Learning* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, subjek yang diambil siswa SMK, tempat penelitian di SMK Muhammadiyah Prambanan, dan waktu penelitian pada tahun 2015. Sedangkan peneliti membelajarkan *Project Based Learning* yang dapat mempengaruhi hasil belajar tematik, menggunakan subjek SD kelas IV, tempat penelitian di SD Negeri 1 Metro Utara, dan rencana waktu penelitian pada tahun 2017.

## 2. Kerangka Pikir

Penelitian ini melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa SD Negeri 1 Metro Utara. yang kemudian dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar dari masing-masing kelas. Pemilihan model pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

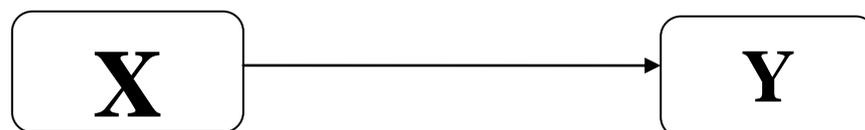
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton, guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak, tanpa prosedur yang real, kemudian guru mendikte siswa menulis catatan sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif, dan kurang melibatkan siswa mengonstruksi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan di sekolah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil mid semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah ketuntasan 46,15 %,

*Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator

*Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

Hasil yang diharapkan dari model *Project Based Learning* adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang melibatkan guru lebih aktif.

Pengaruh variabel X dan Y dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model *Project Based Learning*  
 Y = Hasil belajar pembelajaran tematik  
 → = Pengaruh

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh

yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) menjelaskan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Eksperimen ini dilakukan karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas melakukan *pretest* untuk mendapatkan kemampuan kognitif awal siswa. Kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yaitu perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning*. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah

dilakukan pembelajaran kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **3. Setting Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian eksperimen ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Metro Utara.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara, Jalan Pattimura nomor 136 Banjarsari Metro Utara. SD Negeri 1 Metro Utara merupakan salah satu instansi yang menerapkan kurikulum 2013.

#### **c. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan observasi pada 25 November 2016, dengan tujuan dilaksanakannya pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara, terdiri dari dua

kelas, yaitu kelas IVA dan IVB Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa IVA 24 orang siswa dan kelas IVB 26 orang siswa, sehingga jumlah total populasi 50 orang siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
IVA	24 orang siswa
IVB	26 orang siswa
<b>Jumlah</b>	<b>50 orang siswa</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampel Jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68), sedangkan sampel penelitian mengambil total sampel sebanyak 50 orang siswa di SD Negeri 1 Metro Utara. Siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol, dan IVB sebagai kelas eksperimen.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu.

### **a. Variabel Independen**

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah model *Project Based Learning*.

### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau sering juga disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati (Dewi, 2016:32). Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan, berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan keterampilan kognitif beberapa hasil lebih mudah dicapai. Sedangkan afektif sikap dan pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa. Adapun

indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif, meliputi pemahaman, pengetahuan, aplikasi dan analisis. Pada penelitian ini mengambil tema 7 subtema 3 pembelajaran 2, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa menggunakan tes bentuk pilihan ganda dengan benar skor 1 dan salah skor 0.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	No. Soal	Yang digunakan
<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>			
<b>3.4</b> Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.4.1 Menyebutkan isi teks menggunakan kata-katanya sendiri.	C1	4, 7, 9.	5,6.
	3.4.2 Menyebutkan gagasan utama paragraf dalam teks.	C1	3, 6,	2,4.
<b>4.4</b> Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	4.4.1 Menjelaskan isi cerita dari dalam paragraf teks.	C2	5,8.	3.
	4.4.2 Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks.	C3	1,2, 10.	1,7.

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	No. Soal	Yang digunakan
<b>IPA</b>  3.7. Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.  4.7. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.	3.7.1 Menyebutkan hasil pengamatan tentang teknologi.	C1	27, 28, 29.	18,19.
	3.7.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.	C2	14, 15.	14,15.
	4.7.1 Menuliskan penjelasan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.	C3	12, 13.	12,13.
	4.7.2 Membuat laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan untuk memudahkan masyarakat.	C4	16, 17, 20.	16,17, 20.
<b>IPS</b>  3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.  4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	3.5.1 Menyebutkan hubungan antara manusia dan kondisi sosial.	C1	13, 17.	9,10.
	3.5.2 Menjelaskan interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan sosial yang berkaitan dengan cita-cita.	C2	12, 15, 20.	
	4.5.1 Menceritakan interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan sosial	C2	17, 18.	11.
	4.5.2 Menuliskan penjelasan hubungan antara manusia dan kondisi sosial.	C3	11, 14, 19.	8.

Hasil belajar siswa dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum.

Tabel 3.3 Katagori Skor hasil belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 80$	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
$< 20$	Sangat Rendah

(Kemendikbud, 2013: 131)

Nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM}$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimum

#### **b. *Project Based Learning***

Metode *Project Based Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator *Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan. Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata. membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

Adapun Instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar

*Project Based Learning*, yaitu

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Project Based Learning*

No.	Indikator Instrumen <i>Project Based Learning</i>	No Soal	Jumlah Soal
1	Membuat kerangka kerja	1, 6, 8, 17	4
2	Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan	9, 16.	2
3	Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan	2, 11, 13, 14, 15.	5
No.	Indikator Instrumen <i>Project Based Learning</i>	No Soal	Jumlah Soal
4	Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata	4, 5, 10.	3
5	Membuat produk sebagai jawaban dari tantangan	3, 7, 12.	3
Jumlah Item			17

Kategori penyekoran *Project Based Learning* digunakan skala likert, dengan selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, tidak pernah skor 1. Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban siswa dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi pengkategorian skor

Persentase Jumlah Skor	Kategori
$76\% \geq X \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \geq X \leq 75\%$	Baik
$26\% \geq X \leq 50\%$	Cukup Baik
$X \leq 25\%$	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2013:26)

Dari tabel 3.5 di atas persentase jumlah skor X lebih besar dari 76% dan X lebih kecil dari 100% berkategori "Sangat Baik". X

lebih besar dari 51 % dan X lebih kecil dari 75 % berkategori “Baik”. X lebih besar dari 26% dan X lebih kecil dari 50 % berkategori “Cukup Baik”. X kurang dari 25 % berkategori “Tidak Baik”.

### **c. Tematik**

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

## **D. Instrumen Penilaian**

Penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

### **1. Instrumen Tes**

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, IQ dan kemampuan lain yang dimiliki individu (Arikunto, 2013: 193). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak dengan 20 butir soal setiap soal benar memiliki skor 1 dan skor 0 jika salah.

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui stimulus atau pertanyaan. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **a. Uji Coba Instrumen Tes**

Setelah instrumen tes tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Tes uji coba ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. Karena baik kurikulum, akreditasi dan KKM memiliki kesamaan antara kedua SD, menggunakan kurikulum 2013, memiliki akreditasi A, dan KKM 68.

#### **b. Uji Persyaratan Instrumen**

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup sebagai berikut.

## 1) Validitas

Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

### a) Validitas Tes Kognitif (pilihan jamak)

Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada siswa kelas IV dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *point biserial*  $r_{pbis}$  dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbis}$  : koefisien korelasi *point biserial*  
 $M_p$  : mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi  
 $M_t$  : mean skor total  
 $S_t$  : simpangan baku  
 $p$  : proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  : 1-P  
 (Supardi, 2015: 100)

Tabel 3.6 Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Adopsi dari Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid. Dari hasil analisis, diperoleh 22 butir soal yang valid butir dan 8 butir soal yang tidak valid.

#### b) Validitas Angket

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid. Untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada siswa kelas IVA SD Negeri 5 Metro Timur, dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Jumlah pertanyaan yang diujicobakan sebanyak 30 pertanyaan. Setelah diujicobakan, setiap butir soal dianalisis validitasnya menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan bantuan *microsoft office excel 2007*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N =Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Sumber: Siregar (2013: 48)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 3.7 Kriteria Validitas Butirsoal

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

Dari hasil analisis, diperoleh 17 butir soal yang valid butir dan 13 butir soal yang tidak valid.

## 2) Reliabilitas

### a) Reliabilitas Soal Tes Kognitif

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\Sigma pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya/jumlah item

$S$  = standar deviasi dari tes

(Sumber: Arikunto, 2012: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

Dari hasil analisis reliabilitas tes, terdapat 22 butir soal. Data lengkap hasil analisis reliabilitas butir soal tes pada lampiran 21 (halaman 113).

#### b) Reliabilitas Angket

Dari butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{S_b^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas keseluruhan butir instrumen penilaian yang dicari

$k$  : kelompok merupakan banyaknya butir instrumen penilaian yang diuji reliabilitasnya.

1 : bilangan tetap.

$S_b^2$  : jumlah variansi butir

$S_t^2$  : jumlah variansi skor

(Sumber: Kasmadi 2014:116)

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,

maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya

apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

Dari hasil analisis reliabilitas angket, terdapat 17 butir soal

yang valid. Data lengkap hasil analisis reliabilitas butir soal

angket ( lampiran 22, halaman 115).

## E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Nilai Hasil Belajar Secara Individu

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara

individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

## 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan

rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$  = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

(Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

## 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Adopsi Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 3.10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

#### 4. Uji Persyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, dengan uji *chi kuadrat*.

- 1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Chi Kuadrat/ normalitas sampel

$F_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$F_h$  : Frekuensi yang diharapkan

$k$  : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2010: 107)

##### b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

$H_a$  : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 5. Pengujian Hipotesis

Jika hasil analisis uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test. Menurut Siregar (2013: 238), bila sampel berpasangan, seperti membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan, atau membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka digunakan t-test sampel related. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  : Nilai rata- rata kelompok eksperimen
- $\bar{X}_2$  : Nilai rata- rata kelompok kontrol
- $S_1^2$  : Varians eksperimen
- $S_2^2$  : Varians kontrol
- $n_1$  : Jumlah siswa sampel kelompok eksperimen
- $n_2$  : Jumlah sampel kelompok kontrol

Kaidah keputusan.

- a)  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.
- b)  $H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 64,23 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 60,00. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 75,96 sedangkan kelas kontrol adalah 70,63. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,34 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,25 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,12 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,12 > 2,021$ ) berarti  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik SD Negeri 1 Metro Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Siswa, diharapkan melengkapi alat dan bahan pembelajaran, serta mempelajari materi yang akan dibahas saat pembelajaran.
2. Guru, mempersiapkan berbagai materi dari buku panduan atau bersumber dari internet yang terkini.
3. Sekolah, melengkapi ketersediaan berbagai alat dan bahan penunjang pembelajaran
4. Peneliti lanjutan, penelitian eksperimen ini diterapkan pada materi tema 7 giat meraih cita-cita, sub tema 3, kelas 4. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan pada tema dan subtema maupun kelas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Azizi, M. Rakhman. 2016. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peredaran Darah Manusia (Kuasi Eksperimental Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil Smp Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)*. UNILA. Bandar Lampung.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Dewi, Fika. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra tahun pelajaran 2015/2016*. UNILA. Bandar Lampung.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Pratama Publishing, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang. Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Revfika Aditama. Bandung.
- Hardiyanto, Rimbawati Hesti. 2014. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IVA SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2014*. UNILA. Bandar Lampung.

- Idayanti, Yeni. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Project Based Learning Bermuatan Sikap Spiritual Dan Sosial Dengan Penilaian Otentik*. UNILA. Bandar Lampung.
- Kasmadi. Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, cv. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Khasanah, Faridatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz media. Yogyakarta.
- Majid. Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mustikaningrum, Intan. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Fotonovela Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Sains Siswa SMP*. UNNES. Semarang.
- Prabowo, Candra Tri. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Las Lanjut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rakhmat, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Upi Press. Bandung.
- Road, Malaiman, Muang, Nakhon Pathom. 2013. *The Online Project-based Learning Model Based on Student's Multiple Intelligence Monchai Tiantong Department of Computer Education Faculty of Technical Education King Mongkut's*. University of Technology North Bangkok. Thailand. [http://iojes.net/userfiles/Article/IOJES\\_134.pdf](http://iojes.net/userfiles/Article/IOJES_134.pdf)
- Rubin, Donald L. and Paul H. Matthews. 2013. *Learning Outcomes Assessment: Extrapolating from Study Abroad to International Service-Learning*. University of Georgia. Athena Amerika Serikat.  
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1005305.pdf> diakses pada tanggal 05/12/2016
- Sagala, Saipul. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Shephard Kerry. 2007. *Higher education for sustainability: seeking affective learning outcomes*. University of Otago, Dunedin. New Zealand. <http://class.web.nthu.edu.tw/ezfiles/669/1669/img/1381/2.Highereducationforsustainability-seekingaffectivelearningoutcomes>. diakses pada 05/12/2016
- Siregar Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta cv. Bandung
- Sumarti, dkk. 2015. *Project Based Learning Model Development on Buffer Solution Materials with Soft Skill Entrepreneur Oriented*. Semarang State University. <http://www.theijes.com/papers/v4-i3/Version-1/B043105010.pdf>
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yam, Lee Hong Sharon. 2010. *Implementing a Project-Based Learning Approach in an Introductory Property Course*. University of South Australia. Australia. [http://www.prrs.net/Proceedings/..%5CPapers%5CYam\\_Implementia\\_ProjectBased\\_Learning\\_Approach\\_in\\_an\\_Introductory\\_Property\\_Course.pdf](http://www.prrs.net/Proceedings/..%5CPapers%5CYam_Implementia_ProjectBased_Learning_Approach_in_an_Introductory_Property_Course.pdf)
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta